



## Implementasi plus Penelitian Tindak Kelas (PTK) pada pembelajaran pendidikan disiplin ilmu

Hamzah Upu<sup>1</sup>, Djadir<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas MIPA, Universitas Negeri Makassar

**Abstract.** Implementation of Classroom Action Research (CAR) while teaching is almost a necessity. Imagine, by teaching while implementing CAR, a teacher gets a double benefit. First, the teacher teaches scientific discipline and second, the teacher obtains information or data on which part of a learning that needs to be addressed. The methods adopted in implementing CAR in learning are as follows; (1) Train and guide teachers to write PTK proposals according to their respective fields of study; (2) Check and evaluate proposals that have been made, whether it is feasible to continue, revise, or if necessary be made again, so that they really understand about the plan of implementing the CAR. (3) Train and guide teachers to create and develop instruments, related to proposals that have been made (4) Train and guide teachers to give weight and assessment and predictors related to instruments that are ready to be used to retrieve research data (5) Train and guide teachers to take / collect data using the instruments referred to in points 3) and 4) above; (6) Train and guide analyzing research data, and (7) Train and guide teachers to make a final report of the CAR research that they do in accordance with their respective fields of study. The results obtained through community service are as follows; (1) 90% of teachers participating in training understand how to conduct CAR in their classes, (2) National Scientific Publication Seminar on September 20, 2019 at PT. Erlangga Publisher, (3) Scientific Publication in the form of a National Reference Book entitled Classroom Action Research (Theory and Practice) with ISBN 979,604,300.9, published by pustaka Ramadhan, Bandung, Anggota IKAPI Jawa Barat No. 065/JBA.

**Keywords:** Classroom Action Research, learning, training

### I. PENDAHULUAN

#### A. Analisis Situasi

Salah satu kendala bagi sebagian besar guru untuk jenjang promosi dan keangkatan adalah unsur Karya Tulis Ilmiah, khususnya PTK. Karya Tulis dalam bentuk PTK bahkan menjadi salah satu karya tulis yang wajib dibuat atau dilaksanakan oleh guru untuk peningkatan karier mereka. PTK dalam perspektif akademik memiliki sejumlah keunggulan dibandingkan karya tulis ilmiah lainnya dalam dunia Pendidikan. Pertama, jenis penelitian atau karya tulis ilmiah ini dapat dilakusakan seiring dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Kedua, PTK dilaksanakan untuk menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran yang telah lama menjadi “penyakit” bagi siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru sebagai peneliti, mempunyai peran seperti “dokter” dalam mengobati penyakit tertentu tersebut. Ketiga, PTK sebagai salah satu Karya Tulis Ilmiah dapat dilaksanakan oleh semua guru sesuai bidang studi yang diampu masing-masing. Selain itu, PTK juga diyakini mampu meningkatkan prestasi belajar siswa karena adanya tindakan, observasi, dan refleksi secara bertahap dan kontinu hingga selesai satu rangkaian penelitian PTK setelah dan melewati perencanaan yang matang

Selain beberapa kelebihan PTK yang telah dikemukakan di atas, jenis Karya Tulis Ilmiah ini dimungkinkan untuk melibatkan guru lain sebagai

partisipatif atau kolaboratif. Dengan demikian, masalah yang ada di satu pelajaran dapat menjadi dasar untuk menyelesaikan masalah-masalah pelajaran yang lain. Inilah manfaat partisipatif dan kolaboratif sebagai pengganti penarikan sampel dari sebuah populasi dalam penelitian kuantitatif. PTK tidak menggunakan populasi dan sampel, tetapi menggunakan istilah subjek penelitian.

Guru yang senantiasa melakukan PTK sambil mengajar diyakini mampu meningkatkan hasil belajar siswanya dengan baik. Kondisi ini diharapkan dapat terjadi di SMPN 5 Pallangga setelah diadakan pelatihan dan pembimbingan PTK. Pada umumnya guru di sekolah tersebut belum ampu menerapkan dengan baik PTK sambil mengajar.

Hingga saat ini, permasalahan utama yang dialami oleh sekolah dan guru khususnya, adalah penulisan karya ilmiah. Akibatnya, pembelajaran yang mereka lakukan hampir tidak pernah dievaluasi/dikaji melalui riset.

Kondisi yang dimaksud di atas diperparah bagi, kurangnya bahkan hampir tidak ada dana khusus yang disiapkan kepada guru untuk melakukan penelitian khususnya Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jika PTK dilakukan oleh guru sambil mengajar, akan banyak manfaat yang diperoleh, antara lain misalnya:

1. Pembelajaran dapat dievaluasi permasalahannya dan kekurangannya melalui riset.
2. Kolaborasi akademik antar dan inter guru di sekolah menjadi lebih efektif.



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL**  
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**  
**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**  
**ISBN: 978-623-7496-01-4**

3. Masalah-masalah yang terkait dengan teknis pelaksanaan pembelajaran (Model, Pendekatan, Metode, Strategi, Penggunaan Media, dan Sistem Asesmen) dapat disesuaikan dengan kondisi kekinian dalam pembelajaran.
4. Suasana kelas tidak akan membosankan atau minimal dapat lagi mengurangi tingkat kejenuhan siswa dalam belajar.
5. Publikasi ilmiah oleh guru senantiasa dapat dilakukan, sehingga tidak ada guru yang terlambat naik pangkat hanya karena terhalang oleh publikasi ilmiah.

**B. Lokasi Implementasi (Mitra) PTK**

Lokasi strategis yang menjadi mitra implementasi PTK ini adalah sekolah, guru, dan siswa mengalami sejumlah masalah pembelajaran. Misalnya hasil belajar, motivasi belajar, dan tingkat kedisiplinan baik guru dalam mengajar dan siswa dalam belajar. Dalam hal ini SMPN 5 Pallangga

Masalah lain yang dihadapi oleh mitra adalah pendampingan atau pembimbingan dalam melakukan penelitian dan karya tulis ilmiah lainnya. Guru pada umumnya, kurang bersemangat, bahkan cenderung tidak peduli untuk melakukan penelitian di sekolah dengan berbagai macam alasan. Dengan adanya program pengabdian kepada masyarakat seperti ini, sangat diharapkan kiranya menjadi pemicu dan pemacu yang baik dalam melaksanakan karya ilmiah khususnya pada guru-guru di SMPN 5 Pallangga, Sulawesi Selatan, Indonesia.

Hal lain yang juga sering menjadi kendala bagi guru dalam melakukan publikasi ilmiah adalah apresiasi atau penghargaan dari pihak atasan, yang terkait dengan publikasi itu sendiri. termasuk implementasi hasil riset yang kurang mendapat dukungan, sehingga dengan demikian, banyak hasil-hasil riset yang menarik dari kalangan guru, laporannya hanya disimpan dilemari dan atau di perpustakaan sekolah tanpa ada usaha tindak lanjut untuk mengimplementasikannya.

## II. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat dititikberatkan kepada guru SMPN 5 Pallangga, maka prosedur pelaksanaan adalah:

1. Membuat proposal Program Kemitraan Masyarakat (PKM) di Program Pascasarjana dan disampaikan ke LP2M UNM.
2. Menetapkan dan menyesuaikan jadwal pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat di SMPN 5 Pallangga.
3. Proses Pelaksanaan Pelatihan dan pembimbingan di SMPN 5 Pallangga dengan Materi yang sudah ada.

## III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

Implementasi Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat telah dilakukan pada guru-guru SMPN 5 Pallangga. Pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1. Melatih dan membimbing setiap guru di SMPN 5 Pallangga untuk menulis proposal PTK sesuai bidang studi masing-masing.
2. Memeriksa dan mengevaluasi proposal yang telah dibuat, apakah layak diteruskan, direvisi, atau kalau perlu dibuat kembali, sehingga mereka benar-benar paham tentang rencana pelaksanaan PTK tersebut.
3. Melatih dan membimbing setiap guru SMPN 5 Pallangga Gowa membuat dan mengembangkan instrument, terkait dengan proposal yang telah dibuat.
4. Melatih dan membimbing setiap guru di SMPN 5 Pallangga untuk memberi bobot dan penilaian serta prediktor terkait dengan instrument yang sudah siap digunakan untuk mengambil data penelitian.
5. Melatih dan membimbing setiap guru di SMPN 5 Pallangga untuk mengambil data/mengumpulkan data dengan menggunakan instrument yang dimaksud pada poin 3 dan 4.
6. Melatih dan membimbing setiap guru SMPN 5 Pallangga untuk menganalisis data hasil penelitian.
7. Melatih dan membimbing setiap guru di SMPN 5 Pallangga untuk membuat laporan akhir hasil penelitian PTK yang mereka lakukan sesuai dengan bidang studi masing-masing.

Luaran pengabdian pada masyarakat tentang pelatihan dan pembimbingan bagi guru SMPN 5 Pallangga terhadap Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut;

1. Guru memiliki pemahaman dan pengetahuan awal tentang konsep dasar Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
2. Guru memiliki keterampilan menyusun perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian tindakan Kelas (PTK).
3. Guru memiliki keterampilan menganalisis Data Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
4. Guru memiliki keterampilan melaksanakan dan menyusun laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Hasil yang diperoleh melalui pengabdian kepada masyarakat ini, berupa pelatihan PTK untuk guru adalah sebagai berikut; (1) 90% guru yang mengikuti pelatihan memahami bagaimana melakukan PTK di kelasnya, (2) Publikasi Ilmiah Seminar Nasional pada tanggal 20 September 2019 di PT. Penerbit Erlangga, (3) Publikasi Ilmiah berupa buku Referensi Nasional dengan judul Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan Praktek) dengan ISBN 979.604.300.9, Diterbitkan oleh pustaka Ramadhan, Bandung, Anggota IKAPI Jawa Barat No. 065/JBA.



**PROSIDING SEMINAR NASIONAL  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
ISBN: 978-623-7496-01-4**

**IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kegiatan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. PTK merupakan suatu bentuk yang melekat pengabdian pada masyarakat untuk kelas dan pembelajaran.
2. Pelatihan dan Pendampingan Penelitian Tindakan Kelas ini memberikan kemampuan teori dan praktik kepada guru-guru sebagai tenaga pendidik untuk melaksanakan penelitian sambil mengajar.